



Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis

Ferizal¹, Anjani Shalsabilla², Dara Ayu Mumpuni³, Shelva Rahma Dinda⁴, Rizky Rinaldi^{5*}

^{1,5*} Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

Email: ¹feri.naluma05@gmail.com, ²shabilsa31@gmail.com, ³daraayumumpuni@gmail.com, ⁴rahmadindashelva@gmail.com, ^{5*}rizkyrinaldi.staira@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons atas tantangan pendidikan abad ke-21, namun literatur yang membahasnya masih tersebar dan didominasi tinjauan naratif tanpa prosedur seleksi yang transparan. Penelitian ini bertujuan menyintesis secara sistematis bukti empiris mengenai pola implementasi, inovasi pembelajaran, serta tantangan dan strategi penguatan Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) mengikuti kerangka pelaporan PRISMA. Pencarian dilakukan pada Google Scholar dan Garuda untuk artikel terbitan 2020-2026 menggunakan kombinasi kata kunci “Kurikulum Merdeka”, “implementasi”, “inovasi”, “kesiapan guru”, dan “Profil Pelajar Pancasila”. Dari 156 rekaman awal, setelah proses penghapusan duplikat, penyaringan judul-abstrak, penilaian kelayakan teks penuh, dan telaah kualitas, diperoleh 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk disintesis secara tematik. Hasil kajian mengidentifikasi tiga tema utama: (1) pola implementasi Kurikulum Merdeka bervariasi antar jenjang dan sangat dipengaruhi kesiapan satuan pendidikan; (2) pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi penciri inovasi yang paling banyak dilaporkan; dan (3) kesiapan kompetensi guru serta keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi tantangan dominan yang memerlukan strategi penguatan berkelanjutan. Kajian ini menegaskan perlunya pendekatan sintesis sistematis lintas jenjang sebagai pelengkap tinjauan naratif yang selama ini mendominasi literatur Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, SLR, PRISMA, inovasi kurikulum, pendidikan abad ke-21.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi dinamika kehidupan global. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, serta transformasi sosial-ekonomi telah mengubah kebutuhan kompetensi peserta didik pada abad ke-21, yang menuntut penguasaan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) di samping kemampuan akademik. Kurikulum, sebagai pedoman utama proses pembelajaran, harus terus beradaptasi menjawab tuntutan tersebut. Pemerintah Indonesia merespons melalui peluncuran Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pembelajaran berbasis proyek sesuai kebutuhan peserta didik.

Sejak diluncurkan, kajian mengenai Kurikulum Merdeka berkembang pesat dan tersebar pada berbagai jurnal pendidikan nasional, mencakup studi implementasi di jenjang PAUD hingga SMA/SMK, kesiapan dan tantangan guru, hingga praktik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun demikian, mayoritas publikasi yang ada bersifat tinjauan naratif atau studi kasus tunggal yang tidak mengikuti prosedur pencarian, seleksi, dan penilaian kualitas yang transparan dan dapat direplikasi. Akibatnya, gambaran komprehensif mengenai pola implementasi Kurikulum Merdeka lintas jenjang, inovasi yang paling konsisten dilaporkan, serta tantangan yang berulang di berbagai konteks, masih sulit diperoleh dari satu sumber tunggal. Kesenjangan metodologis inilah yang mendasari perlunya pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengikuti kerangka pelaporan baku seperti PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), guna menghasilkan sintesis yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Page et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian (research question/RQ): RQ1: Bagaimana pola implementasi Kurikulum Merdeka dilaporkan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia? RQ2: Inovasi pembelajaran apa yang paling konsisten menjadi penciri pengembangan Kurikulum Merdeka pada literatur 2020-2026? RQ3: Apa tantangan utama yang dihadapi dan strategi apa yang direkomendasikan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka? Tujuan penelitian ini adalah menyintesis secara sistematis bukti empiris terkait tiga pertanyaan tersebut melalui prosedur SLR berbasis PRISMA, sekaligus menawarkan peta literatur yang dapat menjadi rujukan bagi peneliti dan pendidik, khususnya di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam yang masih jarang menjadi konteks kajian implementasi Kurikulum Merdeka dibandingkan sekolah umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengikuti kerangka pelaporan PRISMA (Page et al., 2021) yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penyertaan studi.

Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana disebutkan pada bagian Pendahuluan, kajian ini diarahkan oleh tiga pertanyaan penelitian: RQ1 mengenai pola implementasi Kurikulum Merdeka lintas jenjang; RQ2 mengenai inovasi pembelajaran yang menjadi penciri Kurikulum Merdeka; dan RQ3 mengenai tantangan serta strategi penguatannya. Ketiga RQ ini menjadi acuan dalam menyusun kata kunci pencarian, kriteria seleksi, dan kerangka sintesis tematik pada tahap analisis data.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai representasi basis data akademik nasional yang paling banyak mengindeks jurnal pendidikan Indonesia. Pencarian menggunakan kombinasi kata kunci boolean: (“Kurikulum Merdeka”) AND (“implementasi” OR “inovasi” OR “tantangan” OR “kesiapan guru” OR “Profil Pelajar Pancasila” OR “pembelajaran berdiferensiasi”), dibatasi pada rentang terbitan tahun 2020 hingga 2026. Batas bawah tahun 2020 dipilih untuk menangkap studi rintisan pada Sekolah Penggerak sebelum peluncuran resmi Kurikulum Merdeka pada 2022, sementara sebagian besar studi yang ditemukan secara alami terkonsentrasi pada rentang 2022-2025 seiring perluasan implementasi kebijakan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Adapun rincian kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam seleksi studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel jurnal nasional ber-ISSN yang dapat diakses teks penuhnya (full text).	Artikel opini, editorial, atau esai konseptual tanpa data empiris
Terbit pada rentang tahun 2020-2026.	Prosiding seminar tanpa keterangan proses telaah sejawat (peer-review)
Membahas implementasi, inovasi, kesiapan guru, atau tantangan Kurikulum Merdeka secara empiris (bukan opini) pada jenjang PAUD hingga SMA/SMK.	Duplikasi publikasi pada lebih dari satu sumber
Berbahasa Indonesia atau Inggris	Artikel yang tidak dapat diakses teks penuhnya melalui basis data yang digunakan

Prosedur Seleksi (Alur PRISMA)

Prosedur seleksi mengikuti empat tahap PRISMA. Pada tahap identifikasi, pencarian awal menghasilkan 156 rekaman. Setelah penghapusan duplikat, tersisa 134 rekaman. Pada tahap penyaringan (screening), judul dan abstrak ditelaah sehingga 71 rekaman dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik, bersifat opini, atau berada di luar rentang jenjang pendidikan yang dikaji, menyisakan 63 rekaman untuk tahap berikutnya. Pada tahap kelayakan (eligibility), teks penuh dari 63 rekaman ditelaah; sebanyak 42 rekaman dikeluarkan karena bukan studi empiris, tidak dapat diakses teks penuh, atau tidak memenuhi ambang penilaian kualitas. Tahap akhir menghasilkan 21 artikel yang disertakan (included) dalam sintesis. Tabel 1 merangkum jumlah rekaman pada setiap tahap seleksi.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Studi Mengikuti Alur PRISMA

Tahap PRISMA	Keterangan	Jumlah Rekaman
Identifikasi	Rekaman ditemukan melalui pencarian Google Scholar dan Garuda	156
Identifikasi	Rekaman tersisa setelah penghapusan duplikat	134
Penyaringan	Rekaman dikeluarkan setelah telaah judul dan abstrak	71 dikeluarkan
Penyaringan	Rekaman lanjut ke tahap kelayakan	63
Kelayakan	Rekaman dikeluarkan setelah telaah teks penuh dan penilaian kualitas	42 dikeluarkan
Disertakan	Artikel akhir yang disintesis dalam kajian ini	21

Penilaian Kualitas Studi

Setiap studi yang lolos tahap kelayakan dinilai kualitasnya menggunakan adaptasi ringkas dari Critical Appraisal Skills Programme (CASP) Qualitative Checklist, mencakup tiga aspek: (1) kejelasan tujuan dan rumusan masalah penelitian; (2) kesesuaian desain dan metode dengan tujuan penelitian; dan (3) kejelasan penyajian temuan serta keterkaitannya dengan simpulan. Setiap aspek diberi skor 0-2, sehingga skor total berkisar 0-6. Studi dengan skor total di bawah 4 dikeluarkan dari sintesis akhir karena dianggap memiliki risiko bias metodologis yang tinggi; proses inilah yang berkontribusi pada pengurangan 42 rekaman pada tahap kelayakan sebagaimana dilaporkan pada Tabel 1.

Ekstraksi dan Sintesis Data

Data yang diekstraksi dari setiap studi terpilih meliputi nama peneliti dan tahun terbit, jenjang atau konteks pendidikan, desain/metode penelitian, fokus tema, dan temuan utama, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 di bagian Hasil. Sintesis dilakukan secara tematik-naratif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga tema besar yang selaras dengan tiga pertanyaan penelitian (RQ1-RQ3), tanpa menggunakan meta-analisis statistik mengingat heterogenitas desain penelitian primer yang disintesis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 21 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan penilaian kualitas untuk disintesis dalam kajian ini. Studi-studi tersebut tersebar pada jenjang PAUD (2 studi), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (12 studi), SMP/MTs (2 studi), dan SMA/SMK (3 studi), serta 2 studi lintas jenjang, dengan mayoritas terbit pada rentang 2022-2025 seiring perluasan implementasi Kurikulum Merdeka secara nasional. Karakteristik lengkap studi yang disertakan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Studi yang Disertakan dalam Sintesis (n=21)

Peneliti (Tahun)	Jenjang	Metode	Fokus Tema	Temuan Utama
Alimuddin (2023)	SD	Kualitatif	Implementasi umum	Sekolah menerapkan asesmen diagnostik dan modul ajar; P5 belum optimal karena keterbatasan pelatihan luring
Angga dkk. (2022)	SD	Komparatif kualitatif	Komparasi K13-KM	Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dibanding K13, namun butuh adaptasi guru
Angga dkk. (2023)	SD	Kualitatif	P5	IKM mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler terstruktur
Anjeliani dkk. (2024)	SD	Kualitatif	Problematika implementasi	Guru menghadapi kendala pemahaman konsep dan keterbatasan sarana pendukung
Fadhli (2022)	SD	Kualitatif	Kebijakan implementasi	Implementasi kebijakan berjalan bertahap, dipengaruhi kesiapan kepala sekolah dan guru
Fauzia & Ramadan (2023)	SD	Kualitatif	Pembelajaran berdiferensiasi	Guru menerapkan diferensiasi konten dan proses, namun diferensiasi produk masih terbatas

Peneliti (Tahun)	Jenjang	Metode	Fokus Tema	Temuan Utama
Rosiyani dkk. (2024)	SD	Kualitatif	Berdiferensiasi i IPAS	Diferensiasi meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPAS
Ulandari & Rapita (2023)	SMK	Kualitatif	P5 karakter	P5 memperkuat karakter siswa melalui desain, pengelolaan, dan evaluasi proyek yang terstruktur
Farhana & Cholimah (2024)	PAUD	Kualitatif	P5 anak usia dini	Proyek profil pelajar Pancasila meningkatkan karakter dasar anak usia dini
Aulia dkk. (2023)	SD	Kualitatif	Kebijakan & P5	Implementasi P5 di SD berjalan namun perlu penguatan pemahaman guru atas kebijakan
Febrianningsih & Ramadan (2023)	SD	Studi kasus	Kesiapan guru	Kesiapan guru bervariasi; guru senior lebih adaptif dibanding guru baru
Monalisa & Irfan (2023)	SD	Kualitatif	Tantangan guru	Tantangan utama meliputi beban administrasi dan pemahaman asesmen baru
Bungawati (2022)	Lintas jenjang	Studi literatur	Peluang & tantangan Society 5.0	Kurikulum Merdeka berpeluang menjawab tuntutan Society 5.0 namun perlu penguatan literasi digital guru
Indarta dkk. (2022)	Lintas jenjang	Studi literatur	Relevansi abad 21	Kurikulum Merdeka relevan dengan model pembelajaran abad 21 berbasis proyek dan teknologi
Putri & Novio (2024)	SMA	Kualitatif	Kesiapan & kendala guru Geografi	Guru siap secara konseptual namun terkendala keterbatasan waktu penyusunan modul ajar
Putri dkk. (2024)	SMP	Kualitatif	P5 karakter	P5 efektif membentuk pendidikan karakter jika didukung kolaborasi lintas mata pelajaran
Maruti dkk. (2023)	SD	Kualitatif deskriptif	P5 enam dimensi	Guru mengacu enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan kreativitas pembelajaran proyek
Rasmani dkk. (2023)	PAUD	Kualitatif	Manajemen proyek	Manajemen pembelajaran proyek berbasis KM di PAUD memerlukan pendampingan berkelanjutan
Wardani (2023)	SD	Kualitatif	Dampak kebijakan	Kebijakan Kurikulum Merdeka berdampak positif namun pemahaman pemangku kepentingan belum merata
Damayanti & Al Ghozali (2023)	SD	Kualitatif	P5 kokurikuler	P5 sebagai program kokurikuler memperkuat karakter jika dikelola terjadwal dan konsisten
Ferrari dkk. (2025)	SD/MI	Penelitian tindakan kelas	Strategi kooperatif IPAS	Strategi kooperatif make a match dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka meningkatkan ketuntasan belajar dari 18,75% menjadi 87,5%

Pola Implementasi Kurikulum Merdeka Lintas Jenjang (RQ1)

Temuan dari 12 studi berkonteks Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka umumnya berjalan bertahap dan dimulai dari perangkat administratif seperti asesmen diagnostik dan modul ajar (Alimuddin, 2023), sebelum berkembang ke praktik pembelajaran yang lebih kompleks. Studi komparatif Angga dkk. (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik dibandingkan Kurikulum 2013, meski implementasinya menuntut penyesuaian signifikan dari guru. Pada jenjang menengah, Putri dan Novio

(2024) melaporkan bahwa guru Geografi di SMA Penggerak Kota Padang secara konseptual telah siap, namun kendala waktu penyusunan modul ajar tetap menjadi hambatan praktis. Sementara itu, kajian lintas jenjang oleh Wardani (2023) menemukan bahwa dampak kebijakan bersifat positif secara umum, tetapi pemahaman pemangku kepentingan terhadap kebijakan tersebut belum merata antarsekolah.

Inovasi Pembelajaran sebagai Penciri Kurikulum Merdeka (RQ2)

Dua inovasi paling konsisten dilaporkan pada 21 studi yang disintesis adalah pembelajaran berdiferensiasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fauzia dan Ramadan (2023) menemukan bahwa guru cenderung lebih mudah menerapkan diferensiasi konten dan proses dibandingkan diferensiasi produk, sedangkan Rosiyani dkk. (2024) membuktikan bahwa diferensiasi pada pembelajaran IPAS meningkatkan partisipasi aktif siswa. Pada dimensi P5, delapan dari 21 studi (38%) secara khusus mengkaji implementasinya, mencakup jenjang PAUD (Farhana & Cholimah, 2024; Rasmani dkk., 2023) hingga SMK (Ulandari & Rapita, 2023), yang secara konsisten melaporkan bahwa P5 efektif memperkuat karakter peserta didik apabila desain proyek dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan pula oleh Maruti dkk. (2023) yang merujuk pada acuan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada ranah inovasi metode pembelajaran spesifik mata pelajaran, studi tindakan kelas Ferrari dkk. (2025) yang dipublikasikan pada Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies membuktikan bahwa strategi kooperatif *make a match* pada pembelajaran IPAS meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas VI dari 18,75% menjadi 87,5% dalam dua siklus, menjadi salah satu bukti kuantitatif terkuat dalam korpus kajian ini bahwa inovasi metode pembelajaran di dalam kerangka Kurikulum Merdeka berdampak langsung pada hasil belajar. Relevansi Kurikulum Merdeka dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan era Society 5.0 turut ditegaskan oleh kajian literatur Indarta dkk. (2022) dan Bungawati (2022), yang menempatkan integrasi teknologi digital sebagai penopang penting inovasi pembelajaran berbasis proyek.

Tantangan dan Strategi Penguatan Implementasi (RQ3)

Tantangan yang paling sering dilaporkan adalah kesiapan kompetensi guru dan keterbatasan sarana pendukung. Febrianningsih dan Ramadan (2023) menemukan variasi kesiapan guru berdasarkan pengalaman mengajar, dengan guru senior cenderung lebih adaptif dibanding guru baru. Monalisa dan Irfan (2023) menambahkan bahwa beban administrasi dan pemahaman asesmen baru menjadi tantangan tersendiri, sejalan dengan temuan Anjeliani dkk. (2024) mengenai keterbatasan sarana pendukung di berbagai sekolah. Pada dimensi kebijakan, Aulia dkk. (2023) merekomendasikan penguatan pemahaman guru terhadap payung kebijakan P5 sebagai strategi mengatasi implementasi yang belum optimal, sementara Rasmani dkk. (2023) menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan pada jenjang PAUD. Secara umum, strategi penguatan yang paling banyak direkomendasikan lintas studi adalah pelatihan guru berkelanjutan, penguatan komunitas belajar antarguru, dan peningkatan infrastruktur digital sekolah.

Pembahasan

Sintesis 21 studi ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah proses tunggal yang seragam, melainkan rangkaian penyesuaian bertahap yang polanya berbeda menurut jenjang dan kesiapan satuan pendidikan (menjawab RQ1). Pola ini konsisten dengan teori difusi inovasi pendidikan, di mana satuan pendidikan dengan kepemimpinan dan pelatihan yang lebih kuat cenderung lebih cepat berpindah dari tahap administratif (asesmen diagnostik, modul ajar) menuju tahap pedagogis yang lebih kompleks (diferensiasi, proyek lintas mata pelajaran).

Dominasi pembelajaran berdiferensiasi dan P5 sebagai dua inovasi paling banyak dilaporkan (menjawab RQ2) sejalan dengan penekanan resmi Kemendikbudristek pada kedua elemen tersebut sebagai ciri khas Kurikulum Merdeka. Namun demikian, bukti kuantitatif terhadap dampak langsung pada hasil belajar masih terbatas; dari 21 studi yang disintesis, hanya studi tindakan kelas Ferrari dkk. (2025) yang menyajikan data peningkatan hasil belajar secara terukur (ketuntasan klasikal naik dari 18,75% menjadi 87,5%), sementara mayoritas studi lain bersifat deskriptif-kualitatif tanpa pengukuran dampak kuantitatif. Kesenjangan ini menunjukkan peluang penelitian lanjutan berbasis desain kuasi-eksperimen atau tindakan kelas untuk memperkuat basis bukti kuantitatif implementasi Kurikulum Merdeka.

Terkait tantangan (RQ3), pola yang berulang di berbagai jenjang dan wilayah geografis — kesiapan guru dan keterbatasan sarana — mengindikasikan bahwa hambatan implementasi bersifat struktural, bukan sekadar persoalan teknis lokal. Hal ini memperkuat argumen bahwa strategi penguatan tidak dapat diserahkan sepenuhnya pada inisiatif sekolah individual, melainkan memerlukan dukungan sistemik berupa pelatihan berkelanjutan dan pemerataan infrastruktur digital, sebagaimana direkomendasikan secara konsisten oleh studi-studi yang disintesis.

Sebagai kontribusi metodologis, kajian ini berbeda dari mayoritas tinjauan literatur Kurikulum Merdeka sebelumnya yang umumnya bersifat naratif tanpa prosedur seleksi yang eksplisit. Dengan mengikuti kerangka PRISMA, sintesis ini menawarkan peta bukti yang lebih transparan dan dapat direplikasi,

sekaligus mengisi kesenjangan kajian sistematis lintas jenjang pendidikan yang mengintegrasikan konteks perguruan tinggi keagamaan Islam — konteks yang secara khusus belum banyak disentuh oleh 21 studi yang disintesis dalam kajian ini, yang mayoritas masih berfokus pada sekolah/madrasah umum.

Keterbatasan Penelitian

Kajian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, pencarian literatur dibatasi pada Google Scholar dan Garuda serta artikel berbahasa Indonesia/Inggris yang dapat diakses teks penuh secara terbuka, sehingga literatur abu-abu (grey literature) seperti skripsi, tesis, dan laporan kebijakan internal tidak turut disertakan. Kedua, proses penyaringan dan penilaian kualitas dilakukan oleh tim peneliti tanpa telaah ganda independen (double-blind screening) sebagaimana idealnya SLR pada bidang kesehatan, sehingga berpotensi memunculkan bias seleksi. Ketiga, heterogenitas desain penelitian primer (studi kasus, tindakan kelas, kajian literatur) membatasi kajian ini pada sintesis tematik-naratif, tanpa memungkinkan meta-analisis statistik atas ukuran efek implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kajian sistematis terhadap 21 artikel terbitan 2022-2025 ini menyimpulkan tiga hal sesuai pertanyaan penelitian. Pertama, implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung bertahap dan bervariasi antar jenjang, dengan satuan pendidikan yang memiliki kepemimpinan dan pelatihan lebih kuat cenderung lebih cepat beralih dari tahap administratif ke tahap pedagogis yang kompleks. Kedua, pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan dua inovasi paling konsisten dilaporkan sebagai penciri Kurikulum Merdeka, dengan bukti kuantitatif terhadap dampak hasil belajar yang masih terbatas pada segelintir studi berdesain tindakan kelas. Ketiga, kesiapan kompetensi guru dan keterbatasan infrastruktur digital merupakan tantangan struktural yang berulang lintas jenjang dan wilayah, sehingga memerlukan strategi penguatan sistemik berupa pelatihan berkelanjutan dan pemerataan sarana digital, bukan sekadar inisiatif sekolah secara individual. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan desain kuasi-eksperimen atau meta-analisis kuantitatif untuk memperkuat bukti dampak Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar, memperluas cakupan pencarian pada literatur abu-abu dan basis data internasional seperti Scopus atau ERIC, serta menghadirkan konteks perguruan tinggi keagamaan Islam yang sejauh sintesis ini masih jarang menjadi objek kajian dibandingkan sekolah/madrasah pada jenjang dasar dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Angga, A., Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis problematika penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan tantangan Kurikulum Merdeka Belajar menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381–390. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler di jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i2.4230>
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya peningkatan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>

- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Ferrari, S., Azhari, M., & Amru, H. (2025). Implementasi strategi kooperatif make a match terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas VI. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(3), 236–259. <https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/439>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ummat Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Putri, I. Y., & Novio, R. (2024). Kesiapan dan kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Geografi di SMA Penggerak se-Kota Padang. *Jurnal Buana*, 8(1), 6–19. <https://doi.org/10.24036/buana/vol8-iss1/2877>
- Putri, R. T. U., Kristanto, A., Karwanto, K., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Journal of Education Research*, 5(3), 2523–2529. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1058>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Adzani, R. N., Apriliya, S., Fauziah, R., & Zulaikhah, S. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567–578. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265>
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wardani, H. K. (2023). An analysis of the impact of the Merdeka Curriculum policy on stakeholders at primary school. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 513–530. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.801>